

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM
UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
(Studi SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo)**

Rina Nurul Kharismawati, Nurma Khusna Khanifa
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sains Al-Qur'an
rinakharismawati21@gmail.com, nurmakhusna@unsiq.ac.id

Abstract

Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Junior High School located in the Wonosobo area is a school that has connections with the Al-Asy'ariyah Islamic Boarding School with its founder Al-Mukarram KH. Muntaha Alh. This school combines religious knowledge with general science in order to create a balance between worldly knowledge and the science of the hereafter. The most prominent program in this school is the flagship program of Tahfidz, where in the Wonosobo area there is no school that has this program. The purpose of holding the flagship program is to produce students who memorize the Qur'an. There have been many graduates of Takhassus Al-Qur'an Middle School who have become hafiz and hafizah. These are all results of the success of the leader in leading an institution. A good leader is he who is able to make his school successful from year to year to make progress. For the sake of realizing the superior program, as a leader it is obligatory to provide training to tahfidz teachers and of course to the students themselves in order to improve the program.

Keywords: *Leadership, Tahfidz, School.*

Abstrak

SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper terletak di wilayah Wonosobo merupakan sekolah yang memiliki koneksi dengan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah dengan pendirinya Al-Mukarram KH. Muntaha Alh. Sekolah ini memadukan antara Ilmu Agama dengan Ilmu umun agar terciptanya keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Program yang paling menonjol di sekolah ini adalah program unggulan Tahfidz, dimana di wilayah Wonosobo belum ada sekolah yang memiliki program tersebut. Tujuan diadakannya program unggulan tersebut adalah guna mencetak para santri penghafal Al-Qur'an. Sudah banyak lulusan SMP Takhassus Al-Qur'an yang menjadi hafiz dan hafizah. Itu semua merupakan hasil dari suksesnya pemimpin dalam memimpin sebuah institusi. Pemimpin yang baik adalah dia yang mampu mensukseskan sekolahnya dari tahun ke tahun untuk mengalami kemajuan. Demi terwujudnya program unggulan tersebut maka sebagai pemimpin wajib untuk memberikan pelatihan kepada guru tahfidz dan tentunya kepada peserta didik itu sendiri guna meningkatkan program tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Tahfidz, Sekolah.

A. PENDAHULUAN

Adanya kesadaran untuk mewujudkan amanat konstitusi yang diletakkan para *founding father* Negara ini, yaitu dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang mengisyaratkan, bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Sebagai upaya melaksanakan konstitusi itulah, maka pada saat ini pemerintah pusat maupun daerah sedang berkonsentrasi secara penuh terhadap kemajuan pembangunan pendidikan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang terbaik itu tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah yang merupakan peran utama didalam sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan di sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong untuk tercapainya visi dan misi sekolah dan membawa perubahan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan berupa mampu mempengaruhi, membimbing, mengelola,

mendorong, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan demi tercapainya suatu tujuan. Keberhasilan suatu kepemimpinan apabila dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yaitu didalam suatu kegiatan terdapat orang yang memimpin bawahannya atau orang yang dapat dipengaruhi untuk menggapai sebuah tujuan tertentu.

Sedangkan Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang siap untuk memimpin, menggerakkan dan mengarahkan seseorang (guru atau pendidik, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat) yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹

Kunci paling utama dalam kepemimpinan pendidikan disini adalah kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan sekolah. Menjadi kepala sekolah merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, kepala sekolah harus mau dibenahi, ditata dan dikembangkan terlebih dahulu. Jika kepala sekolah dikatakan baik, maka seluruh komponen yang ada disekolah seperti guru, karyawan atau staf, dan siswa

¹ Isti Fatonah. “Kepemimpinan Pendidikan”. Jurnal Tarbawiyah Vol. 10 No. 2 Edisi Juli-Desember 2013. hlm. 112.

akan baik, sebaliknya jika kepala sekolah kurang baik maka anggota komponen sekolah pun tidak akan baik. Kinerja, sifat, sikap atau perilaku kepala sekolah merupakan hal yang paling diperhatikan oleh warga sekolah karena salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai suatu tujuan.²

Fungsi dari kepemimpinan pendidikan adalah menyukseskan program-program pendidikan yang ada dilingkungan sekolah dengan menggerakkan para pendidik dengan melakukan evaluasi hasil belajar, melaksanakan perbaikan seperti remidi dan pengayaan. Staf yang berperan dalam melaksanakan tugas administrasi, pemeliharaan sekolah berupa gedung dan barang-barang inventaris. Peserta didik yang dituntut untuk rajin belajar, dan disiplin yang memiliki orientasi masa depan. Serta anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan sekolah menjadi lebih baik. Merumuskan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui kegiatan-kegiatan disekolah, serta menjadikan lingkungan sekolah yang mendorong produktivitas kerja secara maksimal dengan terwujudnya kepuasan dalam bekerja.³

Selain kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan yang mampu mengorganisasi, menyusun, mengkoordinasi, dan memeriksa, kepala sekolah juga mempunyai tugas penting yaitu sebagai supervisor, *leader*, motivator, inovator, manajer, edukator (pendidik), dan administrator. Sebagai supervisor kepala sekolah memiliki kewajiban yaitu bertanggung jawab, dan mengemban amanah dalam mengusahakan bawahannya melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru melalui berbagai pelatihan, penyuluhan, evaluasi, dan instruksi. *Sebagai leader* peran kepala sekolah lebih ke memfokuskan bawahannya ketimbang memaksa, dan memperbaiki suatu kesalahan bukan menyalahkan.⁴

Kepala sekolah sebagai edukator berperan membimbing dan mengembangkan guru, karyawan, serta memberikan contoh bagaimana cara mengajar. Sedangkan sebagai manajer kepala sekolah memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia yang mencakup sumber daya manusia, memberikan pengarahan, dan melakukan pengawasan. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai

² Imam Gunawan. "Pasaran: Menggali Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Sifat-Sifat Kepemimpinan Pendidikan". Jurnal Studi Sosial Tahun 8, No. 1 Mei 2016. hlm. 55.

³ Isti Fatonah. "Kepemimpinan Pendidikan". Jurnal Tarbiyah Vol. 10 No. 2 Edisi Juli-Desember 2013. hlm. 114.

⁴ *Ibid.*, hlm. 115.

administrator adalah memberikan bimbingan konseling berupa ketenagakerjaan, keuangan sekolah, kegiatan belajar mengajar, mengurus persuratan, kesiswaan, dan sarana prasarana.⁵

Dari latarbelakang ini penulis ingin mendalami terkait dengan strategi kepemimpinan dalam meningkatkan program unggulan Tahfidzul Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Data yang didapatkan menggunakan model triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi). Sedangkan model analisis datanya menggunakan analisis diskriptif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak.

Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada.

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya maupun mengelola tenaga kependidikannya disekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah, administrasi sekolah, pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga pendidik/kependidikan, serta pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan tuntutan tugas kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi atau kantor tertentu.

⁵ Rohmat. "Kepemimpinan Pendidikan". Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan INSANIA Vol. 11 No. 1 Januari-April 2006. hlm. 2.

Pada konteks pemimpin, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dalam tafsir Al-Maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim, ulama, panglima perang, dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan maslahat umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, tidak menyalahi perintah Allah dan sunnah Rasul yang mutawatir, dan di dalam membahas serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memaksa.

Oleh sebab itu Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus bisa menerapkan strategi-strategi kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Salah satu tujuan strategi ini ialah untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Strategi dalam mengembangkan program unggulan

Tahfidzul Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo diantaranya:

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, secara persuasif dan dari hati ke hati.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

2. Tahfidzul Qur'an Sebagai Program Unggulan

Tahfidz dalam bahasa Arab artinya menghafal, menjaga, dan memelihara. Sedangkan menurut etimologi tahfidz adalah sedikit lupa banyak ingatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahfidz atau hafalan merupakan materi atau pelajaran yang masuk kedalam ingatan dan diucapkan kembali diluar kepala (tanpa

melihat buku). Menghafal adalah suatu usaha menyimpan materi yang telah dihafal ke dalam pikiran dan selalu diingat. Jadi Tahfidzul Qur'an adalah proses menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafal di luar kepala agar selalu diingat demi melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Rosulnya dan terhindar dari pemalsuan.⁶

Alasan mengapa dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an di SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo bahwa di wilayah Wonosobo ialah belum ada sekolah yang mengembangkan program tersebut. Sehingga sekolah tersebut berinisiatif untuk membuat program unggulan tahfidz, selain itu SMP Takhasus Kalibebber Wonosobo merupakan bagian dari yayasan Asy'ariyah yang didirikan oleh Al-Mukarram KH. Muntaha Alh, yang memiliki pondok pesantren dan terdapat program Tahfidzul Qur'an sehingga sekolah tersebut terintegrasi dan terkoneksi dengan kegiatan di pondok.⁷

Baik SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo maupun sekolah lain yang didalamnya terdapat program tahfidz, tentunya memiliki beberapa alasan seperti

untuk merubah tingkah laku peserta didik dari yang berperilaku negatif ke perilaku yang positif, membiasakan sejak dini untuk menghafal Al-Qur'an dan melakukan simaan bersama temannya dengan target 30 juz dengan baik, benar, lancar, dan tanpa memegang Al-Qur'an. Dengan ditanamkannya jiwa penghafal Al-Qur'an membuat siswa memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Mencetak lulusan generasi Qur'ani (hafiz dan hafizah). Mengembangkan rasa percaya diri, dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang menguasai ilmu tajwid dan tahsin serta memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an yang akan diamalkan dan didakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

3. Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Adanya hubungan dengan pondok pesantren Al-Asy'ariyah, SMP Takhasus Al-Qur'an memiliki strategi dimana selain disekolah, hafalan bisa dilaksanakan di pondok pesantren, metode yang digunakan adalah setelah para santri hafal ayat Al-Qur'an, santri tersebut dituntut untuk menyetorkan hafalannya di waktu yang

⁶ Muhammad Hafidz. Skripsi. *"Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang"*. (Palembang: UIN Raden Patah, 2017), hlm. 26.

⁷ Wawancara dengan Ibu Farah Faida, S.S, M.Si, tanggal 17 Juni 2019 pukul 10.00 WIB Di

Kantor Kepala Sekolah SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibebber Wonosobo.

⁸ Indra Keswara. *"Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang"*. Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2 Tahun 2017. hlm. 67.

telah ditentukan, seperti setelah sholat shubuh yaitu pukul 04.45-05.30 setelah sholat ashar pukul 15.00-15.45 dan setelah sholat maghrib.⁹

Strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan mensukseskan program unggulan Tahfidzul Qur'an salah satunya adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari dengan melihat berbagai pertimbangan seperti tujuan dari pembelajaran itu sendiri, aktivitas hafalan peserta didik sudah sejauh mana hafalannya apakah sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an atau belum, tinggal dikategorikan saja, misalnya untuk pemula yang belum lancar membaca Al-Qur'an kita kategorikan ke dalam kelompok BTA, sedangkan yang belum lancar atau belum menguasai ilmu tajwid kategorikan ke dalam kelompok Tahsin, dan yang sudah mahir atau hafal Al-Qur'an dimasukkan ke dalam kelompok Tahfidz. Alokasi waktu dan sarana penunjang juga perlu dalam proses pembelajaran, dan yang paling utama adalah peran pengajar yang sudah berpengalaman serta hafal Al-Qur'an 30 juz.¹⁰

Strategi yang lain adalah dengan melakukan pembinaan terhadap para pengajar atau guru-guru Tahfidz Al-Qur'an demi peningkatan mutu dan kualitas hafalan bagi peserta didik. Strategi *pertama* yang dilakukan adalah memberikan seleksi yang ketat kepada guru-guru tahfidz agar memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengajar yang tidak diragukan lagi dan hal itu sangat memberikan dampak kepada siswa/santri. *Kedua*, pengajar yang nota benenya berinteraksi langsung dengan siswa harus diupgrade secara berkelanjutan agar kemampuannya dalam mengajar tahfidz lebih berkualitas dan memiliki mutu yang lebih baik. *Ketiga*, pembagian halaqoh kepada para guru tahfidz dengan memasukkan santrinya min 10 santri sesuai dengan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. *Keempat*, melakukan sosialisasi serta memberikan susunan dan panduan kepada guru tahfidz dalam rangka pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹

Faktor yang paling menentukan dalam mensukseskan program tahfidz pada siswa/siswi SMP adalah strategi pembelajaran yang diberikan kepada

⁹ Wawancara dengan Ibu Farah Faida, S.S, M.Si, tanggal 17 Juni 2019 pukul 10.00 WIB Di Kantor Kepala Sekolah SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.

¹⁰ Muhlis Mudofar. Tesis. "*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren*

Darul Ulum Boyolali". (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. 43.

¹¹ Yudhi Fachrudin. "*Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang*". Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 2 Oktober 2017. hlm 337.

peserta didik itu sendiri berupa memberikan metode atau cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan diantaranya *pertama*, metode yang paling mudah yaitu metode *one day one* ayat dengan cara membaca langsung ayat Al-Qur'an secara tartil. Metode saat ini yang pas dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan canggihnya teknologi adalah menghafal dengan menggunakan MP3, CD, DVD, *tape recorder*, *handphone*, dan rekaman yang sedang *hits* sekarang ini yaitu rekaman bacaan murratal 30 juz dari qari dan pena Al-Qur'an digital (*Pen Reader*). *Kedua*, metode *talqin* yaitu memberikan pemahaman pada pengajaran ucapan dan guru dapat memperbaiki hafalan ayat-ayat yang salah seperti salah dalam pengucapan panjang dan pendek. *Ketiga*, metode menyetorkan hafalan (*Tasmi'*). Membiasakan diri untuk tekun dan disiplin dalam mengulangi hafalan atau muroja'ah baik mengulang hafalan sendiri maupun teman menyimakkan hafalannya (murojaah dengan teman). Metode kitabah, yaitu metode menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian ayat tersebut dibaca dengan tartil, kemudian dihafalkannya.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 338.

¹³ Muhlis Mudofar. Tesis. "*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren*

Dari metode diatas dapat berjalan dengan lancar apabila penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkannya memiliki tekad yang kuat, selalu *istiqamah*, memiliki kedisiplinan yang tinggi seperti tepat waktu dalam menyetorkan hafalannya, sanggup dalam menghafal Al-Qur'an sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai santri, guru selalu mengawasi santrinya selama proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan prestasi dan keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an dan guru melaksanakan evaluasi sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik dalam menghafal.¹³

4. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

Pendidikan merupakan hal harus dilakukan oleh siapapun baik muda ataupun tua. Jenjang pendidikan diIndonesia juga terselenggara berkat amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1. Selain itu di dalam Islam pendidikan menjadi bagian yang sangat penting. Bahkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3,

Darul Ulum Boyolali". (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017). hlm. 46.

bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan sebuah bangsa. Integral dalam pembangunan maksudnya pendidikan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bangsa yang berkualitas.

Bahkan Al-Qur'an yang merupakan *kalamullah* dijadikan sebagai pedoman hidup dimana tidak ada keraguan disitu. Al Qur'an mengandung berbagai ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan sebagai sumber pengetahuan yang tidak bisa dipungkiri oleh semua orang, Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS al-Taubah ayat 122 disebutkan:

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat (untuk mencari ilmu pengetahuan), yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat Munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirkanlah orang-orang mukmin itu”.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelang-

sungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah Ayat 11 menyebutkan:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah SWT. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Melihat kedua ayat tersebut, tidak heran jika lembaga penyelenggara pendidikan melakukan perbaikan demi kualitas hasil pendidikannya. Tidak heran jika di Indonesia lembaga pendidikan berlomba-lomba mencetak generasi bangsa

yang berkualitas dengan dibuktikan dengan keberhasilan tingkat lulusan, prestasi akademik dan berbagai macam kejuaran dibidang pendidikan.

Salah satunya ialah peningkatan melalui pemimpin dalam hal menciptakan sekolah yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an. Menyelenggarakan program unggulan merupakan langkah dalam meningkatkan mutu sekolah dan siswa. Selain itu juga menjadi identitas bagi sekolah sekaligus pembeda dengan sekolah lain.

Disinilah tugas seorang pemimpin yang diemban oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai strategi dikembangkan oleh pemimpin dan jajarannya di sekolah. Sementara itu, strategi yang diambil oleh kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber ialah melaksanakan misi yang sejalan dengan visi SMP. Sementara itu visi SMP ialah Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berperilaku Qur'ani. Untuk melaksanakan visi tersebut terdapat dua misi yang dikembangkan yaitu melaksanakan pendidikan yang Islami guna mewujudkan generasi yang Qur'ani, serta menerapkan kehidupan sosial budaya yang dinamis, kreatif dan Qur'ani.

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangka mengadakan program unggulan

Tahfidzul Qur'an, yaitu selain mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Maka program tersebut dapat meningkatkan minat, bakat, dan rasa percaya diri serta memiliki rasa cinta terhadap kitab suci. Keberhasilan program ini juga didukung oleh koneksi dengan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Kalibeber sehingga program tahfidz sudah semestinya atau wajib ditanamkan bagi para peserta didik/santri. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan program tersebut (strategi) lebih merujuk kepada peserta didik dan diberikan juga kepada pendidik atau guru tahfidz.

Terdapat dua strategi yang dikembangkan *pertama*, dalam menghafal Al-Qur'an memiliki menggunakan cara atau metode. Metode megnhafal satu hari satu ayat, pembagian halaqoh, metode talqin, kitabah atau menulis, mendengarkan melalui rekaman, *muroja'ah*. *Kedua*, strategi yang dikembangkan ialah dengan menerapkan metode hafalan baik dilakukan sendiri maupun sistem *sima'an* dengan temannya.

Indikasi kesuksesan ialah apabila sudah lancar dan tartil dalam menghafal santri tersebut dituntut untuk menyetorkan hafalannya di jam-jam tertentu, seperti setelah sholat shubuh, ashar, dan maghrib

yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah. Dalam mempertahankan kualitas tersebut kepala sekolah membatasi kapasitas. Maksudnya ialah siswa/santri yang mengikuti program ini benar-benar fokus dan memiliki prioritas sebagai teladan siswa/santri. Sehingga, program tahfidz memiliki kapasitas 10 siswa.

Dampak yang paling signifikan terhadap program tahfidz ini ialah SMP mengalami kemajuan, dibuktikan dengan pendaftar calon peserta didik baru tidak hanya berasal dari Wonosobo, melainkan dari luar kota. Prestasi meningkat baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi dalam bidang agama maupun umum. Lulusannya selalu diatas rata-rata (100%) dan terdapat lulusan hafiz dan hafizah.

Keunggulan lain ialah diwilayah Wonosobo belum ada sekolah atau madrasah yang menerapkan program tersebut sehingga SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibebur membuka kesempatan bagi para calon peserta didik baru yang ingin memperdalam ilmu agama khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dan lulusannya akan mendapatkan ijazah hafiz atau hafidzah dengan syarat hafal 30 juz Al-Qur'an.

C. KESIMPULAN

Dari data yang sudah penulis peroleh baik melalui wawancara dengan kepala sekolah maupun dari sumber tertulis yaitu jurnal, dapat di tarik simpulan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kunci utama dalam mengembangkan mutu dan kualitas sekolah yang mereka pimpin, baik dengan mewujudkan program unggulan maupun dengan mengadakan inovasi-inovasi terbaru agar sekolah tersebut memiliki daya tarik tersendiri. SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibebur Wonosobo merupakan bagian dari yayasan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah yang dari dulu notabennya adalah sekolah yang selalu dipandang sebelah mata oleh warga sekitar dan memiliki sedikit sekali peminat, kini sekolah tersebut dapat bangkit kembali karena faktor dari kepemimpinan pendidikan itu sendiri, dengan dibuktikan dengan diadakan program unggulan tahfidz yang menghasilkan lulusan penghafal Al-Qur'an 30 juz, program asrama sains yang jumlah kuotanya sangat terbatas, dan peserta didiknya tidak hanya berasal dari wonosobo melainkan berasal dari luar kota, dengan alasan sekolah tersebut memiliki program tahfidz yang dapat dikatakan baik. Dari tahun ke tahun SMP tersebut semakin maju dan banyak sekali peminat, terbukti dengan PPDB tahun ini menerima peserta didik dari luar Kabupaten Wonosobo, maka

dari itu peran kepala sekolah harus ditingkatkan kembali terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan program tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, Yudhi. 2017. Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. *Jurnal Kordinat*. Volume XVI Nomor 2.
- Faida, Farah. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah (Inovasi dan Unggulan Sekolah)". *Hasil Wawancara Pribadi*: 17 Juni 2019, SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo.
- Fatonah, Isti. 2013. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*. Volume 10 Nomor 2.
- Gunawan, Imam. 2016. Pasaran: Menggali Nilai-Nilai Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Sifat-Sifat Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Studi Sosial*. Tahun 8 Nomor 1. 1-113
- Hafidz, Muhammad. 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang.
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 Nomor 2.
- Mudofar, Muhlis. 2017. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*. Tesis. Surakarta: IAIN Surakarta
- Rohmat. 2006. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal INSANIA Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Volume 11 Nomor 1. 19-33